

Aransemen Lagu *Ele Moto Medley Dengan Do Dae Mata B'ale* Dalam Format Combo Band *Additional* Alat Musik Tradisional

Ruth Regina Djuka*

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author:
Ginadjuka45@gmail.com

Submit:
April 22rd, 2022

Revised:
May 1st, 2022

Published:
June 30th, 2022



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

The research objective of arranging the songs of Ele Moto and Do Dae Mata Bale is to compose and describe the arrangement of the songs of ele moto medley with the song do dae mata bale in a combo band format so that the song can be an inspiration for the younger generation to continue to develop regional traditions through traditional music that there is. The research method used in this research is to use descriptive qualitative analysis techniques, namely searching, analyzing, describing data and compiling data systematically form interviews, field notes and documentation, by organizing data into categories such as: data reduction, data presentation, verification or data deduction to obtain correct data. The results of this study indicate the presentation of the music arranged in a combo band format, the song Ele Moto and Do Dae Mata B'ale into a pop music genre presentation. Instruments used in the combo band format arrangement are : Piano, flute, trumpet, trombone, bass, gong and drum.

Keywords: Arrangement, Combo Band, Song Ele Moto, Song Do Dae Mata B'ale

Abstrak

Tujuan penelitian dari mengaransemen lagu Ele Moto dan Do Dae Mata Bale adalah mengubah dan mendeskripsikan aransemen lagu ele moto medley dengan lagu do dae mata bale dalam format kombo band sehingga lagu tersebut dapat menjadi inspirasi bagi para generasi muda untuk terus mengembangkan tradisi daerah lewat musik tradisional yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mencari, menganalisa, mendeskripsikan data dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori seperti : reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penyimpulan data untuk memperoleh data yang benar. Hasil penelitian ini menunjukkan penyajian musiknya yang diaransemen dalam format kombo band lagu *Ele Moto* dan *Do Dae Mata B'ale* ke dalam sajian musik yang bergenre pop musik. Instrumen yang digunakan dalam aransemen dalam format kombo band yaitu :

adalah Piano, flute, trumpet, trombone, bass, gong dan drum.

Kata Kunci: *Aransemen, Kombo Band, lagu Ele Moto, lagu Do Dae Mata B'ale*

]

PENDAHULUAN

Musik tradisional di Indonesia memiliki berbagai ragam dan ciri khas baik dari segi bentuk dan bunyi instrumen, maupun segi bahasa, melodi dan cara pembawaan lagu, sehingga adanya perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Demikian halnya dengan musik tradisional di NTT yang memiliki banyak sekali perbedaan dari tiap-tiap suku yang ada. Perbedaan itulah yang menunjukkan bahwa di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur kaya akan berbagai musik tradisional yang mengandung nilai-nilai kebudayaan. Nusa Tenggara Timur (NTT), sebuah wilayah provinsi yang memiliki berbagai macam suku dan adat istiadat yang tersebar di Alor, Timor, Rote, Sabu, Sumba, Flores dan Semau. Setiap daerahnya terdapat berbagai macam nilai adat istiadat dan tradisi yang sudah melekat sejak dahulu kala (Arnold & Iswanto, 2020).

Bukan hanya tentang tradisi dan adat istiadat, setiap daerah juga memiliki lagu-lagu tradisional yang diciptakan, dimana lagu-lagu tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat baik itu mengenai musim panen, pekerjaan, kehidupan, hubungan antara orang tua dan anak, dan masih banyak lagi. Dengan kata lain, lagu-lagu tradisional tersebut mengekspresikan nilai dan makna budaya dari masyarakat pemiliknya. Menurut Robert Riwu Kaho, terdapat beberapa nilai-nilai yang menjadi ciri khas dari kepribadian, identitas dan jati diri dari orang sabu pada umumnya.

Nilai-nilai yang dimaksud adalah *Pertama*, sifat dan sikap keagamaan yang kental. *Kedua*, menjunjung tinggi kehidupan, keselarasan nilai serta martabat manusia, menempatkan kekeluargaan dan persaudaraan di atas segala yang bersifat kebendaan (sosial kolektif). Mengutamakan hubungan harmoni antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam, dan manusia dengan sesama yang nampak lewat sikap dalam mempertahankan keseimbangan hak dan kewajiban, kejujuran, kepedulian, kerja sama, serta solidaritas sosial yang kuat. *Keempat*, menjunjung adat istiadat yang mereka percaya berasal dari yang Maha Kuasa yang diturunkan dan diperkenalkan melalui para leluhur untuk mewarnai kehidupan yang saling berdampingan. *Kelima*, memiliki tekad untuk maju, kesadaran bekerja yang tinggi serta taat rencana, senantiasa tekun dan kuat dalam menghadapi cobaan. *Keenam*, menyukai keterbukaan pendapat dan berbicara berterus terang (transparansi). *Ketujuh*, memiliki budaya salah dan malu yang kuat. Yang terakhir

adalah menyukai kebebasan, berani, pantang mundur dan gigih (Casas & Campoy, 1995).

Kesenian tradisional Sabu sedang berada dalam krisis kemunduran yang disebabkan oleh minimnya minat para generasi muda dalam mengembangkan kebudayaan dari pulaunya sendiri. Terutama seni relief dan ukir, seni rias, seni suara, musik tradisional, dan seni bela diri tradisional. Bila kita mencermati akan keadaan unsur-unsur budaya tradisional maka dapat dibayangkan betapa nasib sebenarnya yang sedang menimpa budaya tradisional orang Sabu saat ini. Sesuai dengan pernyataan tersebut, kebudayaan daerah Sabu telah mengalami keterbelakangan yang cukup memprihatinkan. Bukan hanya pada bidang musik saja tetapi pada bidang seni rupa baik itu relief dan ukir maupun seni rias dan seni bela diri, yang menunjukkan tentang kebudayaan dari Sabu (Moyle, 2007).

Gramsci menganggap kebudayaan sebagai organisasi, disiplin diri batiniah seseorang, merupakan suatu pencapaian suatu kesadaran yang lebih tinggi, yang dengan sokongannya seseorang berhasil dalam memahami nilai historis diri dan fungsinya di dalam kehidupan, hak-hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kebudayaan tidak bisa disepelekan hanya sebagai pengetahuan saja, tetapi harus diperhatikan dan dipahami sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan kebudayaanlah sebuah negara atau suatu komunitas dapat mengangkat derajat dan martabatnya di mata komunitas atau negara lain. Pentingnya peranan kebudayaan didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah produk sejarah.

Mengingat yang paling penting dari manusia adalah pikirannya, dengan demikian kesadaran akan posisi seseorang akan menggugah adanya kesadaran diri untuk mengubah nasib diri yang sedang tereksplorasi, ia akan melakukan perlawanan atau pemberontakan setelah menyadari bahwa dirinya diperalat atau diperas oleh golongan atau kelompok lain. Kebudayaan memiliki peran penting karena dapat memberikan kesadaran kepada kelompok-kelompok yang menjadi korban eksploitasi atau pemanfaatan kelas penguasa. Itulah sebabnya Gramsci beranggapan bahwa sebuah revolusi sosial hanya akan terjadi jika didahului oleh adanya revolusi kebudayaan. Revolusi sosial tidak terjadi secara spontan, alamiah, tetapi melibatkan berbagai faktor kultural tertentu yang memungkinkan terjadinya revolusi sosial (Iswanto, 2020).

Media komunikasi ditopang oleh teknologi informasi yang terus berkembang semakin canggih, memungkinkan ideologi hegemonik tidak hanya merasuk ke dataran ekonomi dan politik tapi juga dataran kultural/budaya dan ideologi. Inilah yang menyebabkan krisis kemunduran kebudayaan yang terjadi di daerah Sabu. Perkembangan teknologi yang semakin canggih baik dari segi musikalitasnya membuat kebudayaan dari Sabu mulai meredup. Lewat proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, lagu dari daerah Sabu akan diaransemen semodern mungkin, baik tempo maupun alat musik dengan tidak mengurangi nilai-nilai kebudayaan dan ciri khas dari daerah Sabu agar lagu ini dapat terus disenandungkan (Brandies, 2019).

Lagu *Ele Moto* yang berarti Bintang di Langit adalah lagu atau nyanyian tradisional yang bercerita tentang pesan orang tua kepada anak-anaknya yang sedang pergi merantau di tanah orang. Dimana ia terus mengingatkan anaknya agar tidak lupa dengan seluruh keindahan dan kekayaan alam pulau Sabu selama anaknya belum pergi ke tanah rantau. Bagaimana hembusan angin yang menerpa pohon tuak, melambai-lambai tenang bersama dengan kenikmatan dari makanan khas pulau Sabu yaitu gula Sabu. Orang tuanya

pun berpesan kepada anaknya agar jika sudah memiliki kekayaan dan kenyamanan di tanah rantau, anak-anak mereka tidak melupakan daerah asalnya yaitu kepulauan Sabu. Selain lagu *Ele Moto*, lagu daerah yang juga dikenal masyarakat Sabu adalah lagu *Do Dae Ma Ta B'ale*.

Do Dae Ma Ta B'ale yang berarti saya pasti kembali. Lagu ini bercerita tentang seorang anak yang mengingat akan kenangan masa kecilnya yang begitu bahagia bersama dengan kedua orang tua yang telah membesarkan dan merawatnya hingga ia tumbuh dewasa. Namun setelah ia beranjak dewasa, ia pun pergi merantau di tanah orang atau di luar kepulauan Sabu. Dalam perantauan ia selalu mengingat akan kedua orang tua yang telah membesarkan dan merawatnya hingga ia dewasa. Ia merasa sedih dan senantiasa terharu akan semua pengorbanan dan jasa kedua orang tuanya. Dalam syairnya ia pun berkata bahwa ia masih dalam proses untuk mencari “air pelepas dahaga” atau rezeki, tetapi ia berjanji bahwa pada waktunya ia akan kembali untuk bertemu dan berkumpul bersama-sama dengan kedua orang tuanya lagi.

Meskipun sudut pandang konteks kedua lagu berbeda, yaitu lagu *Ele Moto* bercerita pesan orang tua kepada anak dan lagu *Do Dae Ma Ta B'ale* yang menceritakan tentang harapan anak di tanah rantau, akan tetapi makna dan tujuannya sama yaitu “janganlah melupakan tanah kelahiran kita, yaitu daerah Sabu”. Melalui ungkapan lirik, kedua lagu ini hendak menceritakan kepada orang lain atau pendengarnya tentang indahnya kepulauan yang mereka huni dan betapa indah hidup dalam kebersamaan dengan orang tua, sanak saudara dan keluarga. Kesamaan makna dan kedalaman rasa cinta terhadap orang tua, keluarga dan tanah kelahiran pada kedua lagu tersebut yang menjadikannya sehingga lagu ini sering dinyanyikan baik dalam hidup keseharian seperti bekerja, waktu santai dan beristirahat, maupun dalam momen-momen kebersamaan atau acara sosial kemasyarakatan seperti upacara adat maupun pentas seni budaya.

Melalui berbagai aktivitas inilah, lagu-lagu yang mereka senandungkan tetap terjaga sampai dengan saat ini. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa lagu *Ele Moto* dan *Do Dae Ma Ta B'ale* meski memiliki sudut pandang konteks yang berbeda, namun mengkorelasikan makna yang sama yaitu ekspresi rasa cinta terhadap orang tua, keluarga dan tanah kelahiran. Dengan demikian, jika kedua lagu ini diolah dan digabungkan, maka daya imajinasi dari ide atau gagasan dialog antara orang tua dan anak yang sedang pergi merantau untuk mencari rezeki dapat terhubung dan tersampaikan.

Pada bagian ini, musik dan lagu direfleksikan sebagai media ekspresi perasaan dan emosi dari orang tua yang senantiasa mengingatkan anaknya agar tidak lupa dengan keluarga maupun tempat kelahirannya, begitu juga sebaliknya. Berpijak dari realitas di atas, maka penulis tertarik untuk menggarap kedua lagu tersebut untuk di aransemen dan dianalisis, sehingga karya yang diciptakan dapat menjadi karya musik yang memiliki makna dan nilai akademis (Iswanto & Alexander, 2020).

Peneliti memilih kedua lagu *Ele Moto* dan *Do Dae Ma Ta B'ale* karena kedua lagu ini juga memiliki makna yang sama sekaligus sarat dengan nilai budaya bagi masyarakat pemilikinya. Pada sisi lain, alasan penulis untuk mengaransemen lagu *Ele Moto* dan *Do Dae Ma Ta B'ale* adalah karena cara menyanyikan, menampilkan hingga konsep penyajian yang ditemukan selama ini dalam aktivitas berkesenian di masyarakat sangatlah sederhana baik dari sisi variasi melodi, ritmik, harmoni, instrumen pengiring maupun aransemen. Padahal variasi unsur dan bentuk musik dalam aransemen diperlukan untuk menjadikan ekspresi

ide dan gagasan, kreativitas dan nilai budaya masyarakat Sabu tetap relevan dengan konteks kekinian.

Aransemen adalah kegiatan pengubahan sebuah karya cipta yang sudah ada menjadi sebuah karya cipta yang baru, inovatif dan lebih kreatif baik itu dari segi ritmis, melodis, maupun lirik. Aransemen musik sendiri memiliki beberapa jenis baik itu aransemen dalam bentuk vokal, instrumental maupun campuran. Tujuan mengaransemen yang akan dicapai adalah menambah alat musik yang digunakan untuk mengiringi melodi dan lagu tersebut sehingga menciptakan sebuah kreasi yang lebih baik daripada sebelumnya (Iswanto; Rinto Hasiholan Hutapea, 2020).

Teknik mengaransemen memiliki 5 metode atau langkah-langkah yang harus diperhatikan. *Pertama* adalah menentukan konsep dalam mengaransemen yang meliputi tujuan yang ingin dicapai. *Kedua* adalah aransemen awal, yaitu meliputi proses menulis notasi, menentukan ekspresi lagu atau nuansa lagu, menentukan alternatif akord, penentuan pola iringan (rhythm pattern), penciptaan (intro, interlude, dan coda), dan menentukan bentuk lagu (form). *Ketiga* adalah memodifikasi dan menentukan ide-ide baru. *Keempat* ialah melakukan aransemen lanjut dengan jalan menyusun materi-materi yang sudah di garap, menyelesaikan aransemen secara rinci, dan merespon ide-ide secara spontan. *Kelima* ialah mengevaluasi dan merevisi hasil aransemen (Sanjaya, 2013:34-35).

Menurut Irianti Erningpraja, kombo band adalah kelompok ansambel kecil dalam suatu penampilan panggung baik sebagai penampilan instrumen maupun pengiring vokalis, paling sedikit terdiri atas alat melodi, kontra-melodi dan pengatur ritmik. Ragam perlengkapan kombo band terdiri dari : *pertama* adalah duo band. Duo band adalah bentuk kombo band yang dimainkan oleh dua orang, masing-masing memainkan home-organ dan drum. *Kedua* adalah trio band. Trio Band adalah bentuk Kombo band yang dimainkan oleh tiga orang pemain dengan berbagai kemungkinan pasangan yaitu tipe A dengan ragam kombinasi alat musik gitar melodi, gitar bass dan drum. Tipe B dengan ragam kombinasi alat musik seperti kombo-organ (piano dan keyboard), gitar bass (bass-akustik), dan drum. Tipe C dengan ragam kombinasi alat musik seperti piano (piano dan keyboard), biola, trumpet, clarinet, instrumen melodi dan drum. Tipe D dengan ragam kombinasi alat music seperti piano, home organ (kombo-organ dan synthesizer) dan drum.[2]

Gagasan pengembangan lagu daerah Sabu ini juga berperan untuk melestarikan dan memajukan kearifan lokal, filosofi hidup maupun jati diri sebagai masyarakat Sabu yang berbudaya. Dalam penelitian ini, penulis memberi judul *Aransemen Lagu Ele Moto Medley Dengan Lagu Do Dae Mata Bale Dalam Format Kombo Band*. Sesuai judulnya hal yang akan dibahas di dalam penelitian ini yakni tentang cara-cara dan teknik-teknik dalam mengaransemen dua karya musik tradisional yang berasal dari daerah Sabu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dalam format Kombo band, kedua lagu tersebut akan digabungkan sehingga membentuk dialog antara orangtua dan anak. Format kombo band ini memiliki beberapa komposisi yang tersusun sehingga menghasilkan sebuah karya yang lebih menarik bahkan relevan dalam konteks kekinian. Di dalam format kombo band ini terdapat vokal dan instrumen, di mana vokalnya berperan sebagai pembawa *cantus firmus* dan instrumen berperan sebagai pembawa harmoni, sehingga konsep musik dan lagu yang sebelumnya sangat sederhana menjadi karya aransemen yang lebih kreatif dan variatif dengan

menggunakan vokal dan instrumen yang lebih beragam seperti bass elektrik, piano, flute, trumpet, trombone, drum dan instrumen musik tradisional NTT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan lagu *Ele Moto* dan lagu *Do Dae Mata B'ale* yang akan diaransemen menggunakan format kombo band. Subjek dari penelitian ini adalah Lagu *Ele Moto* dan lagu *Do Dae Mata B'ale* sedangkan objek dari penelitian ini adalah mengaransemen lagu daerah dari Sabu, Nusa Tenggara Timur yang dikemas dalam format kombo band. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerja laboratorium untuk memaksimalkan potensi aransemen dalam format kombo band. Adapun teknik wawancara guna mengumpulkan data yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam proses menganalisis data yang telah diperoleh, penulis lalu mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan aransemen lagu *Ele Moto* dan lagu *Do Dae Mata B'ale* dalam format kombo band dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mencari, menganalisa, mendeskripsikan data dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori seperti : reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penyimpulan data untuk memperoleh data yang benar.

HASIL

Gambaran Umum

Sejarah Lagu

Lagu *Ele Moto* merupakan lagu rakyat yang populer pada tahun 1971. Pada waktu itu seorang penyanyi yang bernama Kris Ngegak Mempopulerkan lagu tersebut dalam sebuah acara yang dilaksanakan di RRI Kupang yaitu *pop singers*. Lagu *Do Dae Mata B'ale* dipopulerkan oleh Darson Koro Lulu pada tahun 2000 an.[1]

Format Pengiring

Dalam sebuah format band, baik itu band konser, band jazz maupun drumband, terdapat beberapa alat musik yang dapat digunakan seperti kelompok alat musik *woodwind* atau alat musik tiup yang terbuat dari kayu, alat musik *brass* yang merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bahan metal ataupun kuningan beserta alat musik seperti piano atau *keyboard*, *synthesizer*, bass, gitar, dan alat musik drum. Dalam format band, alat musik *string* tidak digunakan oleh karena alat musik *string* lebih mengarah pada kebutuhan format orkestrasi (miller 2007 hal 181). Oleh sebab itu, alat musik yang penulis gunakan dalam format kombo band ini adalah Piano, flute, trumpet, trombone, bass, gong dan drum.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengaransemen format pengiring lagu rakyat

sabu yaitu *Ele Moto dan Do Dae Mata B'ale* menggunakan format kombo band additional musik tradisional. Berikut adalah lagu-lagu yang akan diaransemen:

ELE MOTO

NN

The image shows a musical score for the song 'Ele Moto'. It consists of four staves of voice notation, each with lyrics underneath. The first staff starts with a *p* dynamic marking. The second staff starts with a *fp* dynamic marking. The lyrics are in Indonesian and describe a scene of a woman and a man.

Voice *p*
E-le mo-to pa-ra li - ru na wo- di - e de-mi pe-gi - le ma-nu

5
Voice *fp*
ta - da na wo - di - e i - e i - e i - e i -

10
Voice
e ki-ri da - e ke al' da - ra - i man-yi ne - ta ha-ro i -

14
Voice
e bo-le ba - lo ra-i di ra - i ha-wu ra - i du-e do-na - hu

Notasi 1: Lagu asli Ele Moto

Do Dae Mata B'ale

Darson Koro Lulu

$\text{♩} = 70$

Voice

Ra-i nai - ki ya da'i meng - a-llu d'a - ra ha'o ta pe pa-ho ri i - na a -

7

Voice

ma_____ d'a - i ya - ta ke-pa - i ka-ko ya la ra-i

14

Voice

li - ha dou_____ i-na a - ma_ do-pe-me - ta na - ya ne -

21

Voice

nga ke ne b'a - le ri - ya_____ ki - ri_ ri - hi ne-he

28

Voice

we - ne hu-ti ai_ na-ma-da re - de i - na a - ma_

35

Voice

_ to-i ri ya ne-he-du - i mu ne-ko-ya pa-ra pe - ka - le_

42

Voice

_____ he-wa-ri hi-ne ki-pe-a - bu nga a - i mu-i ko - ko_____ do-

49

Voice

da - e ma-ta b'a - le la pe - a - bu la pe - te - ni a - da

53

Voice

ha - ri ta he - la' - u i - na a - ma ta-na e

Notasi 2: Lagu asli Do Dae Mata B'ale

Arti lagu Ele Moto

Ele Moto para liru na wodi e
Demi pe gile manu tada na wodi e
Bagaikan bintang di langit anak e
Bagaikan putaran kehidupan anak e
I e 4x
baik
Kiri dai ke al la rai manyi ne ta haro ie
Kala engkau tiba di tempat perantauan
Yang penuh kemudahan/kemewahan
Bole balo rai di rai hawu rai due donahu
Jangan lupa pulau kita pulau tuak dan gula

Arti lagu Do Dae Mata B'ale

Rai nai ki ya da'I mengallu dara ha'o ta pe pahori ina ama
Dari kecil saya begitu bahagia dipangku bergantian oleh ayah dan ibu
D'ai ya ta kepai kako ya la rai liha dou
Setelah besar, saya pergi merantau ke negri orang
Ina ama do pemetana ya nenga ke ne b'ale riya
Ibu dan ayah yang melahirkan dan merawatku dengan apa akan ku balas semua ini
Kiri rihi nehewene huti ai namada rede
Bila mengingat semuanya mengalir air mata pilu
Ina ama toiri ya nehedui mu nekoya para pekale
Ibu dan ayah, saya tahu derita kalian
Sekarang saya masih mencari
hewari hine kipe abu nga'ai mui koko
suatu hari nanti jika saya sudah mendapatkan rezeki
Do dae mata b'ale lapeabu lapetemi ada hari ta helau ina ama tana e
Saya pasti akan kembali Bertemu, berkumpul bersama
ibu dan ayah tersayang

Aransemen Lagu *Ele Moto medley* dengan lagu *Do Dae Mata B'ale* terdiri dari 3 *movement* yang dimainkan dalam format *combo band* dengan menggunakan 8 instrumen yaitu meliputi vokal, piano, flute, trumpet, trombone, vibraphone sebagai gong, gitar bas dan drum. *Movement* pertama menggunakan tonalitas C mayor dengan tempo 65 bpm serta sukat 4/4.

Pada *movement* pertama terdapat lagu *Ele Moto* yang disuguhkan dengan suara instrumen flute sebagai pembawa tema pertama dengan menggunakan teknik *bending*, kemudian dikembangkan pada seksi tiup dengan pola repetisi. tempo yang awalnya 65 bpm mengalami perubahan pada saat pengulangan dengan tempo 75 bpm. Pada *movement* yang kedua masih tetap menggunakan tonalitas C mayor dengan tempo 85 bpm serta sukat yang berubah menjadi 6/8. Pada *movement* kedua terdapat lagu *Do Dae Mata B'ale* yang dibuka dengan bagian refrain sebagai awal perubahan sukat. Pada *movement* yang ketiga, puncak dari lagu tersebut dibawakan dengan sukat 4/4 dan tempo yang berubah menjadi 70 bpm.

PEMBAHASAN

Terdapat beberapa penjelasan yang akan dijelaskan secara rinci agar lewat karya ini pembaca dapat memahaminya dengan baik yaitu sebagai berikut. Aransemen ini dibawakan dengan menggunakan genre musik pop. Dalam aransemen ini terdapat beberapa bagian yaitu introduksi, eksposisi, pengembangan, dan rekapitulasi.

1. Introduksi

Dalam sebuah karya lagu, terdapat melodi sederhana yang menuntun pendengar pada melodi utama. Melodi sederhana itu disebut sebagai intro. Intro akan menyuguhkan sepenggal tema atau suasana dari karya tersebut (Miller, 2007).

The musical score is for the introduction of 'Ele Moto medley' with 'Do Dae Mata B'ale'. It is written in 4/4 time with a tempo of 65. The score includes six staves: Voice, Piano, Flute, Trumpet in C, Trombone, and 4-string Bass Guitar. The Piano part features a complex, rhythmic melody in the right hand and a simple bass line in the left hand. The Flute part has a melodic line with some trills. The Trumpet and Trombone parts have simple harmonic support. The Bass Guitar part has a simple bass line. The Voice part is currently silent.

Notasi 3: introduksi Aransemen lagu *Ele Moto medley* dengan *Do Dae Mata B'ale*

(Sumber : penulis)

Dalam proses Aransemen lagu *Ele Moto medley* dengan *Do Dae Mata B'ale*, instrumen yang membawakan perasaan atau suasana lagu pada bagian intro tersebut adalah alat musik Flute. Flute berperan membawakan rintihan seorang ibu yang memanggil anaknya (*na wodi e*).

2. Eksposisi

a. Bagian atau Verse (A-Section)

Setelah melewati bagian intro, terdapat beberapa bagian dari pada lagu yang biasa disebut sebagai verse atau bait lagu. Verse berisikan melodi dari lagu tersebut, yang kebanyakan memiliki 2 sampai 3 bentuk lagu. Bentuk lagu berisikan 2 bait atau lebih sehingga bait-bait tersebut akan mengalami repetisi atau pengulangan (Miller, 2007:28). Pada bagian kata *Ele Moto*, peneliti menggunakan teknik arpeggio dari C4 sampai dengan E5 dengan menekan dua nada yang berjarak satu oktaf.

Voice: *p* E-le mo-to pa-ra li-ru na wo di - e de-mi pe-gi - le ma-nu ta - da na wo - di - e *fp* i -
 Piano: *p* ii V I
 Flute: *p*

Notasi 4: Bait 1 dari lagu *Ele Moto*

(Sumber : penulis)

Pada bagian kedua dari lagu *Ele Moto* yang terdapat pada notasi 4, peneliti menambahkan alat musik drum dan terompet dengan ritme triplet. Tujuan dari menambahkan teknik ini adalah untuk menunjukkan suasana kemewahan sesuai dengan lirik dari lagu *Ele Moto*. Pada bait 1 dari lagu *Do Dae Mata B'ale*, peneliti menggunakan teknik arpeggio seperti yang tertera pada notasi 4.

The image shows a musical score for the second verse of the song 'Ele Moto'. The score is arranged in a standard orchestral format with the following parts:

- Voice:** The vocal line is in the treble clef with lyrics: "e ki - ri - da - e ke al - lu - ra - i man - nji - ne - ta ha - ro i - e bo - le ba". It features several triplet markings.
- Piano:** The piano accompaniment is in the grand staff (treble and bass clefs). It includes chords and triplet patterns in both hands.
- Flute:** The flute part is in the treble clef and remains mostly silent, with a few notes appearing at the end of the section.
- Trumpet in C:** The trumpet part is in the treble clef and plays a complex, rhythmic pattern of eighth notes, marked with a *mf* dynamic.
- Trombone:** The trombone part is in the bass clef and plays a steady eighth-note accompaniment, marked with a *f* dynamic.
- Bass Guitar:** The bass guitar part is in the bass clef and plays a simple eighth-note accompaniment.
- Vibraphone:** The vibraphone part is in the treble clef and remains silent throughout this section.
- Drum Set:** The drum set part is in the bass clef and plays a complex, rhythmic pattern of eighth notes, marked with a *pp* dynamic.

Notasi 5: Bait 2 dari lagu *Ele Moto*

(Sumber : penulis)

The image shows a musical score for the second verse of the song 'Do Dae Mata B'ale'. The score is written for a vocal line and several instruments: Piano, Flute, Trumpet in C, Trombone, Bass Guitar, Vibraphone, and Drum Set. The vocal line includes the lyrics: 'i - na a - na do - po - re - u na - pu se - ap ke se be - le di - pu ki - ti - ti ki se - de se - se bi - si na - na a - na'. The score includes dynamic markings such as *p* (piano) and *ral.* (rallentando). The instruments are arranged in a standard orchestral layout, with the vocal line at the top and the Drum Set at the bottom.

Notasi 7: Bait 2 dari lagu *Do Dae Mata B'ale*

(Sumber : penulis)

3. Transisi

Di dalam ilmu bentuk analisa terdapat sebuah bagian lagu yang disebut transisi. Transisi adalah penghubung bagian lagu dari satu bentuk ke tema atau ke bagian yang lain. Terdapat 2 fungsi dari transisi : pertama Sebagai modulasi, dan yang kedua Sebagai penghubung. Contohnya sebagai berikut.pertama , transisi dapat menjadi passing dari satu nada dasar ke nada dasar yang lain. Kedua, sebagai efek hubungan yang logis antara dua bagian atau tema yang kontras dalam sebuah garis atau ritme yang antara satu dan yang lain tidak dapat digantikan(Stein, 1995).

The image shows a musical score for a piece titled 'Ele Moto'. The score is arranged in a standard orchestral format with eight staves. From top to bottom, the staves are: Voice, Piano, Flute, Trumpet in C, Trombone, Bass Guitar, Vibraphone, and Drum Set. The music is in 4/4 time and begins with a dynamic marking of *fp* (fortissimo piano). The vocal line features a melody with lyrics: 'e - i - e - i - e - i - e - i - e - i - e - bi - ri - da -'. The piano accompaniment consists of chords and a bass line. The flute plays a melodic line with some grace notes. The trumpet and trombone parts are highly rhythmic, featuring many triplets. The bass guitar, vibraphone, and drum set parts are mostly silent, indicated by rests.

Notasi 8: Transisi dari lagu *Ele Moto*

(Sumber : penulis

4. Refrain atau Chorus(B-Section)

Refrain adalah melodi pokok yang kedua daripada verse atau bait. Refrain adalah bagian lagu yang biasanya lebih pendek dari pada verse, sehingga bagian ini seringkali tidak dirubah oleh para arranger dari pada bagian verse(Miller, 2007: 28-29).

Notasi 10: Refrain dari lagu *Do Dae Mata B'ale*

(Sumber : penulis)

The musical score for the refrain of 'Do Dae Mata B'ale' is presented in a multi-staff format. The top staff is for the Voice, with lyrics written below the notes: 'do - da - e ma-ta bla - le la pe - a - bu la pe - te - ni a - da ha - ni ta be - la' - u i-ma a-ma ta-na e'. The piano accompaniment consists of a right-hand part with chords and a left-hand part with a steady eighth-note bass line. The bass line is marked with 'Sib' and a slur. The score includes staves for Flute, Trumpet in C, Trombone, Bass Guitar, Vibraphone, and Drum Set. The tempo is marked '♩=85'. The key signature has one flat (B-flat), and the time signature is 4/4.

Notasi 11: Refrain dari lagu *Do Dae Mata B'ale*

(Sumber : penulis)

5. Jembatan atau *Interlude* (C-Section)

Interlude atau jembatan adalah bagian pemisah pada bagian tengah sebuah lagu. Kebanyakan *interlude* memiliki kesan nada atau struktur harmoni yang berbeda dari pada bagian *verse* maupun *refrain*. Sebagai contoh pergerakan akord IV-I (Miller, 2007: 29).

Notasi 12: Bagian *interlude* dari lagu *Ele Moto*

(Sumber : penulis)

6. Development atau pengembangan

Bagian ini merupakan bagian pengembangan yang berupa penambahan alat musik trumpet, trombone, gong dan drum pada bagian transisi dari lagu *Ele Moto* yang terdapat dibirama ke-29 sampai dengan birama ke-33 serta perubahan melodi yang tertera pada notasi 20 dibawah ini.

The image shows a musical score for an instrumental development section of a medley. The score is written for a band and includes the following parts:

- Voice:** Four measures of melody with lyrics "i - e i - e i - e i - e ki - ri da -". A bracket above the last two measures is labeled "pengembangan melodi".
- Piano:** Accompanying chords and bass line.
- Flute:** Resting.
- Trumpet in C:** Resting.
- Trombone:** Resting.
- Bass Guitar:** Active bass line with a dynamic marking of *f*. Brackets labeled "penambahan" indicate added rhythmic patterns.
- Vibraphone:** Active accompaniment with a bracket labeled "penambahan".
- Drum Set:** Active drum pattern with a bracket labeled "penambahan alat musik drum".

Notasi 13: Bagian pengembangan dari hasil aransemen lagu *Ele Moto* medley lagu *Do Dae Mata B'ale*

(Sumber : penulis)

Bagian *development* atau pengembangan ini juga terdapat pada bait ke-2 dari lagu *Ele Moto* setengah dari ketukan ke-3 dibirama ke-33 sampai dengan birama ke-37 serta perubahan melodi yang tertera pada notasi 21 dibawah ini.

The image shows a musical score for a medley. The top staff is for the Voice, with lyrics: "e ki-ri da-e ke-af la-ra-i man-nyi na-ta ha-ro i-e wo-di-e i-". Above the voice staff, a bracket labeled "pengembangan melodi" spans the final two measures. Below the voice staff, there are seven other staves: Piano, Flute, Trumpet in C, Trombone, Bass Guitar, Vibraphone, and Drum Set. The Piano part has a bracket labeled "penambahan" under the first two measures. The Flute, Trumpet in C, Trombone, Bass Guitar, and Vibraphone parts each have a bracket labeled "penambahan" under the first two measures. The Drum Set part has a bracket labeled "penambahan" under the first two measures.

Notasi 14: Bagian pengembangan dari hasil aransemen lagu *Ele Moto* medley lagu *Do Dae Mata B'ale*

(Sumber : penulis)

Bagian pengembangan pada notasi 22 dibawah ini adalah bagian *medley* dari kedua lagu yang peneliti aransemen dan bagian ini terdapat pada birama ke-98 sampai dengan birama ke-102.

Voice: hu do dae ma-ta b'a-le i-na-a-ma ta-na e a-da-ha-ri ta-be-la-u i-na-a-ma ta-na e wo-di-e
 Piano: [Musical notation]
 Flute: *p* *pp* *mf*
 Trumpet in C: *p*
 Trombone: *p* *f*
 Bass Guitar: [Musical notation]
 Vibraphone: [Musical notation]
 Drum Set: [Musical notation]

Notasi 15: Bagian pengembangan dari hasil aransemen lagu *Ele Moto* medley lagu *Do Dae Mata B'ale*

(Sumber : penulis)

7. Rekapitulasi atau pengulangan

Bagian ini merupakan bagian pengulangan dari bagian eksposisi dan bagian pengembangan seperti yang telah diutarakan sebelumnya. Bagian pengulangan yang akan peneliti paparkan pada *notasi 23* dibawah ini adalah bagian dari *refrain* lagu *Ele Moto*.

The image shows a musical score for a medley. The top staff is for the voice, with lyrics in Indonesian: "wo-di-e bo-le ba-lo ra-i di ra-i ha-wu ra-i du-e do-na-hu do da-e ma-ta b'a-". The tempo is marked "Lento" with a metronome marking of 75. The score includes parts for Piano, Flute, Trumpet in C, Trombone, Bass Guitar, Vibraphone, and Drum Set. The drum set part is marked with "PPP < f" and "Lento" with a metronome marking of 75.

Notasi 16: Bagian rekapitulasi dari hasil aransemen lagu *Ele Moto* medley lagu *Do Dae Mata B'ale*

(Sumber : penulis)

8. Bagian akhir atau *Ending*

Ending berfungsi sebagai melodi penutup dalam sebuah lagu, sehingga lagu tersebut tidak memiliki kesan berhenti secara mendadak (Miller, 2007: 29). Pada hasil aransemen yang telah peneliti buat, bagian *ending* ini terletak pada birama ke-109 sampai dengan birama ke-115. Bagian ini membawakan suasana semangat dari ibu dan anaknya yang ingin segera bertemu kembali. Dengan karakteristik instrumen trumpet, trombone, gong dan drum yang kuat dan bersemangat. Pada bagian ini peneliti menggunakan teknik kanon antara ibu dan anak yang terdapat pada birama ke-110-112 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada notasi 24 dibawah ini.

The image shows a musical score for a medley. The top staff is the vocal line with lyrics: "ha - hu - u - hu wo - di - e ha - hu - u - hu wo - di - e ha - hu - u - hu wo - di - e". Below it are staves for Piano, Flute, Trumpet in C, Trombone, Bass Guitar, Vibraphone, and Drum Set. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings like 'dim.'.

Notasi 17: Bagian *Ending* dari hasil medley lagu *Ele Moto Dan Lagu Do Dae Mata B'ale*

(Sumber : penulis)

1. Progresi Akor

Di Dalam proses mengaransemen, terdapat 2 lagu yang akan penulis deskripsikan secara rinci tentang bagaimana perjalanan akor dari kedua lagu tersebut.

a. Lagu *Ele Moto*

pada bagian introduksi untuk lagu *Ele Moto* Memiliki nada dasar C mayor dan dimulai dari birama 1 sampai dengan birama ke 5. Birama pertama terdapat melodi yang dibawakan oleh alat musik flute dan pada birama ke-2 alat musik piano, bass dan flute beriringan sampai pada birama ke-5. Pada bagian intro ini terdapat Suasana rintihan seorang ibu yang memanggil anaknya dan suara tersebut dibawakan oleh instrumen flute. Kadens Pada progresi akor ini adalah *half* kadens oleh karena pada birama ke-4 menuju pada birama ke-5 terdapat akor II-V. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *tabel 1*.

Tabel 1. Progresi akor dari intro lagu *Ele Moto*

Birama	1	2	3	4	5
Progresi akor dan ketukan		vi7 Am7	IV F	II D	V G

Masuknya lagu terdapat dari birama ke-6 dengan nada awal sol (5), sehingga progresi akor yang digunakan adalah akor I. bait 1 dari lagu *Ele Moto* dimulai dari birama ke-6 hingga birama ke-11 ketukan ke 3. Pada bagian ini alat musik flute dan piano sebagai iringannya untuk menggambarkan suasana tenang sesuai dengan lirik lagunya yang

berceritakan tentang orang tua yang sedang memikirkan anaknya. Oleh karena nada root pada akor I adalah C, maka kadens dari progresi akor ini adalah *perfect authentic*. Kadens dengan akor V-I ini dapat dilihat pada birama ke-10 menuju pada birama ke-11. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *tabel 2*.

Tabel 2. Progresi akor dari bait 1 lagu *Ele Moto*

Birama	6	7	8	9	10	11
Progresi akor dan ketukan	I C	IV F	I C	I#dim	ii-V Dm-G	I C

Pada birama ke-11 setengah dari ketukan ke 4 sampai pada birama ke-15 ketukan ke 2 merupakan bagian transisi dari lagu *Ele Moto*. Pada bagian transisi ini terdapat tambahan alat musik trumpet yang memiliki karakter suara yang kuat, sehingga lebih memperkuat pesan yang disampaikan ibunya terhadap anak tersebut. Dalam pesan tersebut ibunya menekankan kata “baik” sebanyak 4 kali berturut-turut. Nada root pada akor I adalah C, maka kadens dari progresi akor ini adalah *perfect authentic* oleh. Kemudian pada birama ke-29 setengah dari ketukan ke 4 sampai birama ke-33 ketukan ke 2 adalah bagian rekapitulasi atau pengulangan dari lagu *Ele Moto*.

Pada bagian ini tempo telah berubah dari 65 bpm-75 bpm. Pada bagian rekapitulasi ini alat musik yang berperan adalah alat musik piano, flute, trombone, bass, Gong dan drum agar tidak terkesan membosankan. Gong berfungsi untuk lebih memperkuat karakter budaya dari daerah sabu. Oleh karena nada root pada akor I adalah E maka, kadens Pada progresi akor ini adalah *imperfect authentic*. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *tabel 3*.

Tabel 3. Progresi akor dari transisi dan rekapitulasi lagu *Ele Moto*

Birama	12	13	14	15
Progresi akor dan ketukan	V G	vi Am	V G	I C
Birama	30	31	32	33
Progresi akor dan ketukan	V G	vi Am	V G	I ⁶ C ⁶

Bait ke-2 dimulai setengah dari ketukan 3 birama ke-15 sampai dengan ketukan kedua dari birama ke-19. Pesan yang disampaikan dalam bagian lagu ini berisikan peringatan agar anaknya tidak tergiur dengan kemudahan dan kemewahan di tempat rantauan. Untuk mendukung suasana tempat rantauan yang jauh, pada birama ke-16 dan birama ke-18 Alat alat musik piano memainkan nada arpeggio pada oktaf yang lebih tinggi. Alat musik yang turut mendukung lirik tersebut adalah alat musik terompet dan ditambahkan dengan *large tom* pada alat musik drum,

sehingga menggambarkan unsur kemewahan.

Kadens Pada progresi akor ini adalah *imperfect authentic*, Oleh karena nada root pada akor I adalah G. Pada setengah dari ketukan 3 birama ke-33 sampai dengan ketukan kedua dari birama ke-37 merupakan bagian rekapitulasi, dengan tambahan alat musik piano, flute, trombone, bass, Gong dan drum agar tidak terkesan membosankan. Kadens Pada progresi akor ini adalah *perfect authentic* oleh karena nada root pada akor I adalah C. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *tabel 4*.

Tabel 4. Progresi akor dari bait 2 lagu *Ele Moto*

birama	16	17	18	19	33
Progresi akor dan ketukan	V G	I C	V G	I ⁶ -I ⁶ ₄ C ⁶ -C ⁶ ₄	I ⁶ C ⁶
birama	34	35	36	37	
Progresi akor dan ketukan	V G	I C	V G	I C	

Bagian Refrain terdapat pada setengah dari ketukan ke-3 birama ke-19 sampai dengan birama ke-23. Untuk mendukung pesan yang disampaikan pada bagian ini, penulis hanya menggunakan alat musik piano, flute dan sedikit tambahan suara gong untuk menciptakan suasana ketenangan dimana di dalam lirik tersebut ibunya dengan lembut kembali mengingatkan anaknya untuk tidak lupa dengan tanah kelahirannya yaitu pulau sabu, pulau tuak dan gula. Kadens Pada progresi akor IV-V pada birama ke-23 adalah *half kadens*. Refrain mengalami rekapitulasi pada Setengah dari ketukan ke-3 birama ke-94 sampai dengan birama ke-98. Pada bagian rekapitulasi ini penulis menggunakan alat musik piano, flute, bass sedikit tambahan suara gong, dan drum agar bagian rekapitulasi ini tidak terdengar membosankan. Kadens Pada progresi akor ini adalah *perfect authentic* oleh karena nada root pada akor I adalah C. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *tabel 5*.

Tabel 5. Progresi akor dari refrain lagu *Ele Moto*

Birama	19	20	21	22	23
Progresi akor dan ketukan	I ⁶ -I ⁶ ₄ C ⁶ -C ⁶ ₄	IV G	iii-vi ⁶ Em- Am ⁶	ii-V Dm-G	IV-V
Birama	94	95	96	97	98
Progresi akor dan ketukan	I ⁶ -I ⁶ ₄ C ⁶ -C ⁶ ₄	V G	iii-vi ⁶ Em- Am ⁶	ii-V Dm-G	I

Interlude atau *Retransisi* pada lagu *Ele Moto* terdapat pada birama ke-24 sampai dengan birama ke-29. Pada progresi akor I⁹ birama ke-27, penulis mengubah tempo lagu yang pada awalnya adalah 60 bpm menjadi 75 bpm. Perubahan tempo pada lagu ini ingin memberi kesan agar pesan tersebut dapat cepat tersampaikan untuk anaknya yang sedang pergi merantau. Alat musik yang berperan adalah piano, flute, trumpet, trombone, bass, gong dan drum. Kadens Pada progresi akor IV-I ini disebut *plagal kadens*. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Progresi akor dari *interlude* lagu *Ele Moto*

Birama	24	25	26	27	28	29
Progresi akor dan ketukan	I	I	IV/V F/G	I ₉ C ₉	IV ₉ F ₉	I C

b. Lagu *Do Dae Mata B'ale*

Bait 1 dari lagu *Do Dae Mata B'ale* terdapat pada Setengah dari ketukan ke 2 birama ke- 62 sampai dengan birama ke-77. Pada birama ke 72 sampai birama ke-77 alat musik flute kembali memainkan nada-nada pada oktaf yang lebih tinggi oleh karena pada bagian tersebut terdapat lirik yang berkata “setelah besar saya pergi merantau”. Alat musik yang turut mendukung dalam suasana tersebut adalah alat musik piano, bass dan drum. Kadens Pada progresi akor V-I ini disebut *perfect authentic kadens*, oleh karena nada root pada akor I adalah C. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Progresi akor dari bait 1 lagu *Do Dae Mata B'ale*

Birama	62	63	64	65
Progresi akor dan ketukan	I C	I C	V G	V-iii G-Em
birama	66	67	68	69
Progresi akor dan ketukan	IV F	V G	I C	I C
birama	70	71	72	73
Progresi akor dan ketukan	I C	I ⁶ C ⁶	V G	V ⁶ G ⁶
birama	74	75	76	77
Progresi akor dan ketukan	IV F	V G	I C	I C

Bait ke-2 dari lagu *Do Dae Mata B'ale* terdapat pada birama ke-78 sampai dengan birama ke-93. Alat musik yang berperan pada bagian kedua lagu *Do Dae Mata B'ale* masih sama dengan alat musik yang digunakan pada bait ke-1. Namun pada birama ke-86 sampai dengan birama ke-93, alat musik drum ditiadakan untuk menggambarkan suasana dari lirik lagu tersebut. Lirik yang dituturkan pada birama ke-86 sampai dengan birama ke-93 yaitu “bila mengingat semuanya, mengalir air mata pilu”. Untuk itu alat

musik yang berperan adalah piano dan bass. Pada birama ke-89 ketukan ke-4 penulis menambahkan tanda *rall* untuk memperlambat tempo secara perlahan-lahan. Pada birama ke-91- birama ke-92, progresi akornya adalah V-I yang merupakan *perfect authentic kadens*. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Progresi akor dari bait 2 lagu *Do Dae Mata B'ale*

Birama	78	79	80	81
Progresi akor dan ketukan	I C	I C	V G	V G
birama	82	83	84	85
Progresi akor dan ketukan	IV F	V G	I C	I C
birama	86	87	88	89
Progresi akor dan ketukan	I C	I C	V G	V-iii G-Em
birama	90	91	92	93
Progresi akor dan ketukan	IV F	V G	I C	I ⁷ C ⁷

Bagian Refrain dari lagu *Do Dae Mata B'ale* dimulai dari birama ke -38 sampai dengan ketukan pertama birama ke- 62. Pada bagian refrain lagu ini, terdapat beberapa perubahan mulai dari sukat yang awalnya 4/4 diubah menjadi 6/8, kemudian tanda tempo yang awalnya 75 bpm diubah menjadi 85 bpm. Perubahan tempo sengaja dibuat oleh penulis agar lagu tersebut tetap stabil dalam pergerakan tempo. Oleh karena tanda sukat yang berubah, jika tempo yang semula yaitu 75 tetap dipakai maka tempo lagu pada sukat 6/8 akan melambat. Pada bagian refrain ini, penulis menggunakan alat musik piano, flute, trumpet trombone dan bass mulai dari birama 38 sampai dengan birama ke-53. Kemudian mulai dari birama ke-54 sampai dengan birama ke-62, penulis menambahkan alat musik drum untuk memperkuat suasana perkotaan. Progresi akornya adalah V-I yang merupakan *perfect authentic kadens*. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Progresi akor dari refrain lagu *Do Dae Mata B'ale*

Birama	38	39	40	41
Progresi akor dan ketukan	IV F	IV ⁶ ₄ F ⁶ ₄	IV F	IV ⁶ ₄ F ⁶ ₄
birama	42	43	44	45
Progresi akor dan ketukan	I C	I ⁶ ₄ C ⁶ ₄	I C	I#dim C#dim
birama	46	47	48	49
Progresi akor dan ketukan	ii Dm	ii ⁶ ₄ Dm ⁶ ₄	ii Dm	ii ⁶ ₄ Dm ⁶ ₄
birama	50	51	52	53
Progresi akor dan ketukan	IV ⁹ F ⁹	IV F	IV ⁹ F ⁹	IV F
Birama	54	55	56	57
Progresi akor dan ketukan	I C	I ⁶ ₄ C ⁶ ₄	I C	I ⁶ ₄ C ⁶ ₄
birama	58	59	60	61
Progresi akor dan ketukan	I C	V G	V G	V G
birama	62			
Progresi akor dan ketukan	I C			

Bagian *ending* dapat dijumpai pada birama ke-98 sampai dengan birama ke-114. Pada bagian ini penulis menggunakan konsep berbalas-balasan antara orangtua dengan anak. Progresi akor yang lebih mendominasi pada bagian ini adalah akor I. Kadens yang terdapat pada birama 113-114 adalah *perfect authentic* oleh karena root dari akor I adalah C. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Progresi akor dari bagian *Ending medley* lagu *Ele Moto* dan lagu *Do Dae Mata B'ale*

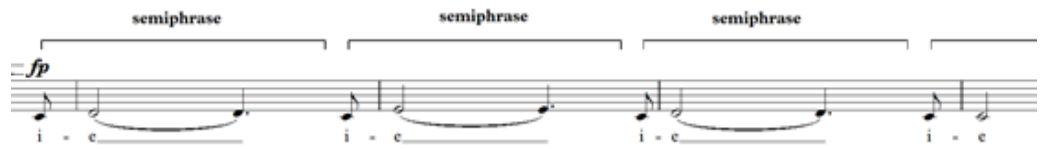
Birama	98-109	110	111	113	114
Progresi akor dan ketukan	I	IV-I	I	IV-V	I

2. Ilmu Bentuk Analisa

Pada bagian bait 1 lagu *Ele Moto* penulis menemukan salah satu jenis figure yaitu *the figure group*. Grup figur adalah figur yang memiliki 3 bentuk ritmik. Figure ini terdapat pada birama ke-6 sampai dengan birama ke-11 ketukan pertama. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada notasi 12.

Notasi 18: figur dari lagu *Ele Moto* bait 1 (sumber :Penulis)

Pada bagian transisi lagu *Ele Moto*, penulis menemukan salah satu jenis figure yaitu *Alternation figure*. Figure alternasi adalah figure yang memiliki bentuk ritmik yang sama tetapi dengan nada yang berbeda baik itu *passing chord* maupun *auxiliary chord*. Figur ini terdapat pada setengah ketukan 4 pada birama ke-11 sampai dengan birama ke-15 ketukan kedua dan merupakan figur semi frase. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada notasi 13.



Notasi 19: figur dari lagu *Ele Moto bagian transisi*
(sumber :Penulis)

Pada bagian bait 2 lagu *Ele Moto*, penulis menemukan salah satu jenis figur yaitu *the figure group*. figure ini terdapat pada setengah dari ketukan ke 3 birama ke-15 sampai dengan birama ke-19 ketukan kedua. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada notasi 14.



Notasi 20: figur dari lagu *Ele Moto bagian bait 2*
(sumber :Penulis)

Pada bagian bait 1 lagu *Do Dae Mata B'ale*, peneliti menemukan salah satu jenis figur yaitu *the figure group*. figure ini terdapat pada ketukan ke-4 birama ke-62 sampai dengan birama ke-69. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada notasi 15.



Notasi 21: figur dari lagu *Do Dae Mata B'ale bagian bait 1*
(sumber :Penulis)

Pada bagian refrain lagu *Do Dae Mata B'ale* penulis menemukan 3 jenis figure yaitu:

Pertama *the corresponding metric group*. Figure ini adalah figur yang memiliki 3 bentuk ritmik, tetapi pada bentuk ritmik yang ke-3 terjadi perubahan bentuk. figure ini terdapat pada ketukan ke-4 birama ke-40 sampai dengan birama ke-47. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *notasi 15*.



Notasi 22: figur dari lagu *Do Dae Mata B'ale* bagian refrain

(sumber :Penulis)

kedua adalah *the figure group*. figure ini terdapat pada ketukan ke-4 birama ke-48 sampai dengan birama ke-53. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *notasi 16*.



Notasi 23: figur dari lagu *Do Dae Mata B'ale* bagian refrain

(sumber :Penulis)

Ketiga adalah *sequence figure*. Figure ini adalah figur yang memiliki bentuk ritmik yang sama tetapi memiliki pergerakan melodi atau nada yang berbeda. figure ini terdapat pada ketukan ke-5 birama ke-53 sampai dengan birama ke-62 ketukan ke-3. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *notasi 15*.



Notasi 24: figur dari lagu *Do Dae Mata B'ale* bagian refrain

(sumber :Penulis)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kombo band merupakan kelompok ansambel musik kecil. Alat musik yang penulis gunakan dalam format combo band ini adalah Piano, flute, trumpet, trombone, bass, gong dan drum. Didalam sebuah format band, baik itu band konser, band jazz maupun drumband, terdapat beberapa alat musik yang dapat

digunakan seperti kelompok alat musik *woodwind* atau alat musik tiup yang terbuat dari kayu, alat musik *brass* yang merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bahan metal ataupun kuningan beserta alat musik seperti piano atau keyboard, synthesizer, bass, gitar, dan alat musik drum. Di dalam format band, alat musik *string* tidak digunakan oleh karena alat musik *string* lebih mengarah pada kebutuhan format orkestrasi.

Dalam karya aransemen ini, peneliti menggunakan format kombo band untuk mengiringi kedua lagu daerah yang telah di medley yaitu lagu *Ele Moto* dan *Do Dae Mata B'ale*. Dalam proses mengaransemen, terdapat beberapa kesulitan yaitu tentang tanda sukut yang berubah dari 4/4 menjadi 6/8 serta bagaimana peneliti mampu mengkonsep aransemen tersebut sehingga perasaan yang disampaikan lewat lirik lagu dapat dirasakan oleh para pendengarnya.

Lagu yang peneliti gunakan di dalam proses mengaransemen adalah lagu rakyat sabu yang di medley dengan lagu populer tahun 2000an sehingga peneliti menggabungkan alat musik tradisional yaitu gong dan beberapa alat musik modern seperti Piano, flute, trumpet, trombone, bass dan drum. Aransemen Lagu *Ele Moto* medley dengan lagu *Do Dae Mata B'ale* terdiri dari 3 *movement* yang dimainkan dalam format kombo band dengan menggunakan 8 instrumen yaitu meliputi vokal, piano, flute, trumpet, trombone, vibraphone sebagai gong, gitar bas dan drum.

Movement pertama menggunakan tonalitas C mayor dengan tempo 65 bpm serta sukut 4/4. Pada *movement* pertama terdapat lagu *Ele Moto* yang disuguhkan dengan suara instrumen flute sebagai pembawa tema pertama dengan menggunakan teknik *bending*, kemudian dikembangkan pada seksi tiup dengan pola repetisi. Pada karya aransemen ini penulis juga menggunakan beberapa teknik seperti teknik arpeggio, kanon, bending, vibrato, dan dinamika sehingga memperindah karya tersebut. Pada *movement* yang kedua masih tetap menggunakan tonalitas C mayor dengan tempo 85 bpm serta sukut yang berubah menjadi 6/8. Pada *movement* yang ketiga, puncak dari lagu tersebut dibawakan dengan sukut 4/4 dan tempo yang berubah menjadi 75 bpm.

Sumbangsi yang dapat peneliti berikan melalui karya aransemen lagu daerah ini adalah untuk lebih mendorong para generasi muda khususnya di kepulauan Sabu untuk terus berkarya dalam bidang musik yang masih kurang diminati, sehingga para muda-mudi di kepulauan sabu tidak hanya terpengaruh dan terbawa oleh budaya hegemoni tetapi mampu mengembangkan potensi bermusik khususnya untuk lagu rakyat atau lagu daerah dari Sabu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, V. J., & Iswanto. (2020). *Etnomusikologi Budaya Nyanyian Ille Le Pada Masyarakat Melolo, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur*.
- Brandies, H. (2019). The boat lutes of the Philippines. *Etnografia*, 2019(1), 6–72.
[https://doi.org/10.31250/2618-8600-2019-1\(3\)-6-72](https://doi.org/10.31250/2618-8600-2019-1(3)-6-72)
- Casas, R., & Campoy, J. (1995). A Sociolinguistic Approach to the study of Idioms: Some anthropolinguistic sketches. *Cuadernos de Filología Inglesa*, 4, 43–61.
<http://revistas.um.es/cfi/article/view/52911/0>
- Iswanto; Rinto Hasiholan Hutapea. (2020). LEGO-LEGO AS A SYMBOL OF INTER-RELIGIOUS AND CULTURAL IN ALOR SOCIETY LEGO-LEGO SEBAGAI SIMBOL ANTAR

- AGAMA DAN BUDAYA DI. *Harmoni*, 19(1).
- Iswanto. (2020). TRADISI LIPSIAN NATONI DALAM TUTURAN RITUAL SIUM ANA PADA MASYARAKAT BOTI DI NUSA TENGGARA TIMUR. *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11(1), 87–96. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i1.70>
- LIPSIAN NATONI DALAM TUTURAN RITUAL SIUM ANA P. *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11(1), 87–96. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i1.70>
- Iswanto, & Alexander, F. (2020). Perspektif Inklusif Pendidikan Agama Kristen terhadap Teks Kerja Pada Masyarakat Dawan di Nusa Tenggara Timur. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 71–84. <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/1>
- Moyle, R. (2007). Songs from the second float. *Songs from the Second Float*, 1–307. <https://doi.org/10.1515/9780824864385>